BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan psikologis pada anak merupakan proses yang berjalan secara alami, namun dalam hal ini juga diperlukan peran dari orang tua untuk memantau perkembangan psikologis tersebut. Orang tua dituntut untuk teliti agar apabila dideteksi suatu kelainan dalam perkembangan psikologis pada anak, orang tua dapat memberikan pananganan awal yang tepat. Kelainan Psikologis pada anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam hal pemahaman, komunikasi, dan interaksi. Akan tetapi faktor terbesar yang dapat mempengaruhi kelainan psikologis pada anak adalah faktor genetik yang diturunkan dari orang tua.

Sindrom Asperger merupakan salah satu kelainan psikologis yang dapat diderita anak dan dapat berlanjut hingga dewasa. Sindrom Asperger merupakan suatu sifat khusus yang ditandai dengan kelemahan kualitatif dalam berinteraksi sosial (Klin & Volkmar, 1997) dalam situs http:// komunitas-puterakembara.net/joomla/sindrom-asperger.html. Pada dasarnya penderita Sindrom Asperger berbeda dengan penderita kelainan psikologis yang lainnya khususnya Autis, karena penderita Sindrom Asperger memiliki IQ. yang normal atau bahkan diatas rata-rata. Beberapa diantaranya memiliki bakat atau keterampilan dibidang tertentu. Hal ini berbeda dengan penderita kelainan Psikologis lainnya yang pada umumnya memiliki IQ. dibawah rata-rata. Namun karena penderita Sindrom Asperger memiliki kelemahan kualitatif dalam berinteraksi sosial, menyebabkan mereka kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Secara fisik perbedaan penderita Sindrom Asperger tidak terlihat. Perbedaan akan terlihat saat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Penderita Sindrom Asperger cenderung selalu berbicara formal dalam kondisi apapun. Penderita Sindrom Asperger juga sulit untuk melakukan kontak mata saat berkomunikasi atau tidak mempertahankan kontak mata dengan lawan bicaranya. Hal ini disebabkan karena penderita Sindrom Asperger mengalami kesulitan dalam berbahasa dan

memahami perasaan orang lain, penderita Sindrom Asperger juga cenderung tidak memahami norma- norma yang berlaku didalam lingkungannya. oleh karena itu dalam beberapa kasus penderita Sindrom Asperger mengalami kesulitan dalam berteman, mereka juga sering melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan juga suka menyibukkan diri dengan suatu hal yang menarik minat atau perhatian mereka. Hal ini yang membuat penderita Sindrom Asperger terlihat lebih senang menyendiri dibandingkan bergabung dengan teman sebayanya.

Terdapat beberapa ciri-ciri umum dan ciri-ciri klinis yang dapat dijadikan patokan awal untuk mendiagnosa, diantaranya:

1. Ciri-ciri umum
    - Kurangnya keterampilan sosial
    - Kurang mampu melakukan komunikasi dua arah
    - Minat yang luar biasa pada subjek tertentu
    - Tidak dapat membaca bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan perasaan orang lain
    - Lebih senang menyendiri
2. Ciri-ciri klinis
    - Kurang berempati
    - Kurang mampu untuk menjalin pertemanan atau persahabatan
    - Perkataannya menonjolkan pengetahuannya dan dilakukan berulang-ulang
    - Kurang mengerti bahasa nonverbal
    - Gerakan-gerakannya kurang terkoordinasi dengan baik, serta sikap tubuh yang ganjil.

Berdasarkan pengajuan pertanyaan kepada Dr.Mesha Syafitra yang penulis lakukan melalui situs www.alodokter.com, Sindrom Asperger termasuk kedalam ruang lingkup *Autism Spectrum Disorder (ASD)* yaitu gangguan perkembangan yang mempengaruhi interaksi sosial, komunikasi, dan perilaku yang mulai dideteksi pada masa kanak-kanak. Gagguan ini tidak dapat disembuhkan, namun masih ada upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bagi

penderita Sindrom Asperger ini, yaitu dengan bantuan pendidikan dan terapi perilaku khusus.

Setiap orang tua tentu menginginkan yang terbaik bagi anaknya, oleh karena itu ada baiknya bagi orang tua untuk memahami apa saja gejala-gejala dari Sindrom Asperger yang dapat diderita oleh anaknya sedini mungkin. Orang tua dituntut untuk selalu memantau perkembangan anak agar apabila terdeteksi gejala-gejala orang tua dapat mengambil tindakan awal yang tepat. Tetapi dalam hal ini berdasarkan hasil kuisioner yang sudah disebar masih banyak orang tua yang belum mengetahui mengenai Sindrom Asperger ini. Hal ini dapat disebabkan karena belum begitu banyak media yang dirancang untuk memberikan informasi mengenai Sindrom Asperger. Oleh karena itu, perlu dilakukan perancangan sebuah media yang dapat memberikan informasi mengenai Sindrom Asperger ini, khususnya mengenai ciri-ciri klinis dan gejala awal anak dapat didiagnosa mengidap Sindrom Asperger.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dari topik Sindrom Asperger ini, yaitu:

- Sindrom Asperger merupakan kelainan psikologis yang menyebabkan pengidapnya kesulitan dalam berinteraksi sosial dan secara fisik tidak terlihat.
- Masih banyak orang tua yang belum mengetahui mengenai Sindrom Asperger.
- Perlunya media yang dapat memberikan informasi kepada khalayak khususnya orang tua dalam mendeteksi Sindrom Asperger, agar apabila terlihat gejala-gejala dapat mengambil tindakan yang tepat.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah adalah bagaimana merancang informasi dengan media yang mudah dipahami, dan berfungsi untuk memberikan informasi mengenai gejala-gejala

awal Sindrom Asperger dan langkah yang dapat dilakukan apabila terlihat gejala-gejala.

1.4 Batasan Masalah

Karena banyaknya masalah yang diteliti, maka perlu kiranya membatasi permasalahan yang akan diteliti. Masalah akan difokuskan pada informasi deteksi dini gejala-gejala awal Sindrom Asperger dan langkah yang dapat dilakukan.

1.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Tujuan yang ingin dicapai yaitu dapat merancang media informasi mengenai gejela-gejala awal Sindrom Asperger agar dapat membantu orang tua agar dapat mendeteksi sedini mungkin dan mengambil tindakan yang tepat apabila terlihat gejala -gejala. Sedangkan manfaat perancangan adalah:

- Manfaat bagi Khalayak

  Orang tua dapat memanfaatkan media untuk mendapatkan informasi mengenai gejala-gejala awal sedini mungkin dan dapat melakukan tindakan yang tepat.

- Manfaat bagi Penulis

  Melalui perancangan media informasi ini, penulis mendapatkan pengalaman dalam merancang sebuah media informasi yang efektif sesuai dengan yang dibutuhkan khalayak.